

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERBANKAN SYARIAH

Purwanto

[purwanto@unira.ac.id](mailto:purwanto@unira.ac.id)

Rika Syahadatina

[rika@unira.ac.id](mailto:rika@unira.ac.id)

Fakultas Ekonomi Universitas Madura

### ABSTRACT

*This study aims to analyze Islamic bank financial performance appraisal. One of them is by analyzing the profitability level of the relevant Islamic banks, which shows that Islamic banking gets the title of a healthy category of banks, analyzes Islamic banking financial performance using added value and financial ratios that show influence on banking financial performance sharia. The population in this study is a company in the period Islamic Sharia bank company which is listed on the Indonesian stock exchange with a total of 11 companies. The sample of this study was taken using a saturated sample technique that is by making the entire population as a sample. The analytical tool used in this study is a comparison with Indonesian tire regulations. Based on this research, it was concluded that there were 6 companies in good condition, namely indicator cash ratio below 3%. So it was concluded that there were 6 companies in good condition with DER indicator.*

**Key Word:** Cash Ratio, DER, Performance.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisa Penilaian kinerja keuangan bank syariah Salah satunya dengan menganalisis tingkat profitabilitas bank syariah yang bersangkutan, yang menunjukkan bahwa perbankan syariah mendapatkan predikat bank dengan kategori sehat, menganalisa kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan nilai tambah dan rasio keuangan yang menunjukan pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pada Perusahaan bank Umum Syariah periode yang terdaftar pada bursa efek indonesia yang berjumlah 11 perusahaan. Adapun sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbandingan Denan Peraturan Ban Indonesia. Berdasarkan penelitian ini, Maka diambil kesimpulan bahwa ada tercatat 6 perusahaan dalam kondisi baik yaitu dengan indicator cash ratio dibawah 3% Maka diambil kesimpulan bahwa ada tercatat 6 perusahaan dalam kondisi baik yaitu dengan indicator DER.

**Kata kunci:** Cash Ratio, DER, Kinerja.

### PENDAHULUAN

Bank syariah di Indonesia mulai berkembang tahun 1992, pada awalnya bank syariah diragukan akan sistem operasionalnya, tetapi tidak demikian adanya bank syariah membuktikan eksistensinya dan bank syariah terbukti mengalami kemajuan setelah Indonesia mengalami krisis moneter yang cukup mengkhawatirkan pada tahun 1997 yang berakibat sangat signifikan atas terpuruknya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia telah berada pada ambang kehancuran ekonomi, hampir semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan negatif.

Kondisi terparah ditunjukkan oleh sektor perbankan yang merupakan penyumbang dari krisis moneter di Indonesia. Banyak bank-bank konvensional yang tidak mampu membayar tingkat suku bunga, hal ini berakibat atas terjadinya kredit macet. Bank

Mu'amalat Indonesia salah satu dari bank yang dinyatakan sehat oleh pemerintah, karena mampu bertahan dari terpaan krisis ekonomi, yang nyata memiliki sistem tersendiri dari bank-bank lain, yaitu dengan sistem bagi hasil. Bank syariah memiliki keunggulan dalam sistem bagi hasilnya, sistem tersebut memiliki keuntungan bagi kedua belah pihak, karena adanya kesepakatan (akad) yang dibuat, rugi atau untung akan ditanggung bersama baik pihak bank dan nasabah debitur maupun kreditur dengan ketentuan bagi hasil yang telah ditetapkan. Setelah dipelopori Bank Mu'amalat Indonesia, banyak bank-bank konvensional yang membuka cabang syariah.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist. Atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2005).

Secara umum yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional ada dua hal. Pertama, hubungan antara bank dan nasabah. Hubungan bank syariah dan nasabah tercakup dalam perjanjian (akad) yang menempatkan bank syariah dan nasabah sebagai mitra sejajar dengan hak (manfaat), kewajiban dan tanggungjawab (risiko) yang berimbang. Kedua, bahwa bank syariah beroperasi berdasarkan konsep muamalah Islam yang menganjurkan keadilan dan keterbukaan serta melarang tindakan yang tidak sesuai dengan syariah Islam. Adanya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional lainnya yang tidak bisa dihindarkan, membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank, termasuk bagi bank syariah.

Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Suatu laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi tidak akan pernah berarti, jika tidak dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan dengan tujuan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Analisis perbandingan antar pos keuangan yang mempunyai hubungan secara relevan yang dilakukan dengan menggunakan analisa rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Selanjutnya rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dapat mencerminkan resiko yang dihadapi perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dapat mencerminkan keuntungan yang mampu diraih perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut irhami (2004; 31) yang dimaksud dengan likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera dipenuhi. Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Yang meliputi kewajiban terhadap pihak ketiga, yaitu untuk membayar hutang dan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, likuiditas merupakan suatu hal yang menentukan bagi perusahaan. Sebab disamping menyangkut kepercayaan yang akan diberikan oleh pihak ketiga juga menyangkut bagaimana pimpinan perusahaan dapat menjaga kekayaan yang tersedia sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga akan terhindar dari kelebihan atau kekurangan dari persediaan kekayaan.

Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan. Salah satunya dengan menganalisis tingkat profitabilitas bank syariah yang bersangkutan, dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif. Ketiga rasio tersebut telah dibuktikan oleh Wahyudi (2005) yang menunjukkan bahwa perbankan syariah mendapatkan predikat bank dengan kategori sehat, hal ini juga

ditegaskan oleh penelitian Arum (2015) yang menganalisa kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan nilai tambah dan rasio keuangan CAR, LDR NPM yang menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis ingin menganalisa tingkat kinerja perbankan syariah melalui Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dikarenakan laba merupakan pencerminan dari operasional yang dilakukan oleh perusahaan dan nilai perusahaan merupakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih .

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah kinerja perusahaan perbankan syariah dilihat dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas?

### **Batasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk memfokuskan penelitian terhadap pokok permasalahan, mencegah terlalu meluasnya pembahasan dan mencegah terjadinya salah interpretasi atas kesimpulan yang dihasilkan.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas terhadap kinerja keuangan perbankan syariah
2. Data yang diambil Laporan Keuangan dari tahun 2017-2017.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah dilihat dari Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas..

### **Tinjauan pustaka**

#### **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2010:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba-rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan perubahan Ekuitas, Catatan atas laporan keuangan, Laporan Arus kas.

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan pada perusahaan.

## **Bank Syariah**

Pengertian Bank Syariah, Bank berasal dari kata Banque (Bahasa Perancis) dari Banco (Bahasa Italia), yang berarti peti/lemari atau bangku yang fungsinya sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya (Sholahudin, 2006: 13). Bank menurut Al-Quran yaitu sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi hak dan kewajiban seperti zakat, shodaqoh, ghanimah (rampasan perang), jual-beli, utang dagang, harta dimana mempunyai fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi. Bank syariah dalam arti umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam bank syariah juga terdapat prinsip syariah. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Maka dari itu fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya pertumbuhan ekonomi dan stabilitanasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **Likuiditas**

Rasio likuiditas menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2010:129) menyatakan bahwa, rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan, menurut James O. Gill yang dikutip oleh Kasmir (2010:130) menyatakan bahwa rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau di ubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi, terutama utang yang sudah jatuh tempo. CR merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (liquidity ratio) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (current liability) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi CR menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya, (Brigham,2001). Dengan semakin meningkatnya cash ratio juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor. Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan penilaian terhadap besarnya aset jangka pendek dibandingkan kewajiban jangka pendek yang dikenal dengan istilah Short Term Mismatch (STM). STM adalah besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen likuiditas dengan perhitungan STM

## **Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2010:151), rasio solvabilitas (leverage ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio solvabilitas menurut Wild (2005:9) merupakan kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka

panjang. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang secara sistematis. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Semakin meningkat rasio hutang maka hal tersebut berdampak pada menurunnya profit yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang 31 saham termasuk dividen yang akan diterima. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. CAR atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (risk taking). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia

### **Kinerja Keuangan**

Pengertian Kinerja Keuangan, kinerja didefinisikan sebagai “performing measurement“, yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003: 69). Bagi investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Mengetahui tingkat stabilitas Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

### **Peraturan Bank Indonesia**

Tingkat kesehatan bank : penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Manajemen bank adalah bagaimana bank mengatur penggunaan dananya. Hal ini disebabkan karena dana yang ada di bank sebagian besar milik orang lain. Untuk itu diperlukan kebijaksanaan oleh bank dalam pengaturan penggunaan dana tersebut. Kebijaksanaan tersebut terletak pada pemeliharaan keseimbangan yang tepat antara keinginan untuk memperoleh keuntungan (dengan jalan meminjamkan uangnya kepada orang lain atau menanamkan dalam bentuk surat berharga) dalam bentuk tingkat bunga dengan tujuan likuiditas dan solvabilitas bank.

Likuiditas adalah kemampuan bank didalam menjamin terbayarnya utang jangka pendeknya. Pengukuran tingkat likuiditas ini dilakukan dengan cara membandingkan antara kewajiban jangka pendek dengan alat-alat likuiditas yang dalam hal ini adalah Cash Ratio yang selanjutnya disebut dengan CR adalah perbandingan antara alat likuid terhadap hutang lancar sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan perubahannya. Berdasarkan pengalaman dan ketentuan dari Bank Sentral di Indonesia pemegangan uang kas Pasal 2 (1) Dalam hal Bank Indonesia menilai suatu bank mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya maka bank tersebut ditetapkan dalam pengawasan khusus Bank Indonesia. (2) Bank Indonesia menetapkan bank dalam status pengawasan khusus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) apabila memenuhi kriteria: CR rata-rata selama 6 (enam) bulan terakhir sekurang-kurangnya 3% (tiga perseratus). (Peraturan Bank Indonesia Nomor : 9/1/PBI/2007) Setelah pembuatan laporan keuangan maka akan dianalisis. Analisis laporan keuangan adalah salah satu bentuk spesialisasi pekerjaan di bidang akuntansi yang mengkhususkan diri dalam pelaksanaan interpretasi laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui berbagai indikator keuangan yang penting dan berguna untuk proses manajemen dan perusahaan yang bersangkutan atau untuk kepentingan pihak-pihak yang mempunyai interest terhadap perusahaan tersebut.

Dalam menganalisis laporan keuangan akan terdapat penilaian likuiditas yang dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang muncul. Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan penilaian terhadap besarnya aset jangka pendek dibandingkan kewajiban jangka pendek yang dikenal dengan istilah Short Term Mismatch (STM). STM adalah besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen likuiditas dengan perhitungan STM, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia. Solvabilitas adalah kemampuan untuk melunasi semua utang (jangka pendek dan panjang). Dimana solvabilitas bank tergantung pada solvabilitas masing-masing pelanggannya. Untuk menjaga solvabilitas bank, maka bank harus berhati-hati dan harus menyelidiki dulu apakah si calon peminjam sungguh-sungguh dapat dipercaya (reliable) dan juga dapat diandalkan (Bankble).

Dalam manajemen keuangan, antara jumlah utang dan modal diperbandingkan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan mampu melunasi utang jangka panjangnya (solvency). Perbandingan atau rasio tersebut disebut sebagai Debt to Equity Ratio (DER). Besarnya perbandingan utang dan modal paling tinggi empat banding satu (4:1) atau sekurang-kurangnya 3%. Namun dalam Peraturan Bank Indonesia (Nomor 15/ 12 /Pbi/2015) Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan paling rendah sebagai berikut: a. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu) ini dikarnakan CAR atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankandalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (risk taking). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan

dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio atau CAR)-nya di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia (8%).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan kateristik individu atau kelompok. Kebanyakan pengolahan data yang didasarkan pada analisis persentase dan kecenderungan. Dari data yang diperoleh, peneliti menganalisis dan membandingkan dengan teori yang ada untuk kemudian dianalisis penerapannya dalam praktek dilapangan.

### **Jenis Data**

Menurut Sugiono (2016:255) jenis penelitian Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dikelompokkan menjadi dua, yaitu: Data rasio adalah data antara satu interval dengan yang lain mempunyai jarak yang sama, tetapi mempunyai absolute. Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang mempunyai nominal, rasio yang dapat dihitung secara matematis atau data yang berbentuk angka.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama, data tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dibursa efek.

### **Populasi dan Sampel data**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Supomo Indriantoro: 2002:115). Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia dan terdaftar dibursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia dan terdaftar dibursa efek indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh yaitu sample yang dipilih adalah keseluruhan populasi yang ada.

### **Teknik Analisa Data**

#### **Mengumpulkan Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode.**

Data tersebut berupa dokumen yang merupakan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Data tertulis yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia serta data yang diakses dari situs resmi perusahaan.

### **Menghitung Rasio Likuiditas (Cash Ratio)**

CR merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (liquidity ratio) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (current

liability) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi CR menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya,

### **Menghitung Rasio Likuiditas (Stm)**

Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan penilaian terhadap besarnya aset jangka pendek dibandingkan kewajiban jangka pendek yang dikenal dengan istilah Short Term Mismatch (STM). STM adalah besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen likuiditas dengan perhitungan STM

### **Menghitung Ratio Solvabilitas (Debt To Equity Ratio)**

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang secara sistematis. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Semakin meningkat rasio hutang maka hal tersebut berdampak pada menurunnya profit yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

### **Menghitung Ratio Solvabilitas (CAR)**

CAR atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (risk taking). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia

### **Membandingkan Dengan Ketantuan Bank Indonesia**

Tingkat kesehatan bank : penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Manajemen bank adalah bagaimana bank mengatur penggunaan dananya. Hal ini disebabkan karena dana yang ada di bank sebagian besar milik orang lain. Untuk itu diperlukan kebijaksanaan oleh bank dalam pengaturan penggunaan dana tersebut. Kebijaksanaan tersebut terletak pada pemeliharaan keseimbangan yang tepat antara keinginan untuk memperoleh keuntungan (dengan jalan meminjamkan uangnya kepada orang lain atau menanamkan dalam bentuk surat berharga) dalam bentuk tingkat bunga dengan tujuan likuiditas dan solvabilitas bank. Likuiditas adalah kemampuan bank didalam menjamin terbayarnya utang jangka pendeknya. Pengukuran tingkat likuiditas ini dilakukan dengan cara membandingkan antara kewajiban jangka pendek dengan alat-alat likuiditas yang dalam hal ini adalah Cash Ratio yang selanjutnya disebut dengan CR adalah perbandingan antara alat likuid terhadap hutang lancar sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan perubahannya.

Berdasarkan pengalaman dan ketentuan dari Bank Sentral di Indonesia pemegangan uang kas Pasal 2 (1) Dalam hal Bank Indonesia menilai suatu bank mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya maka bank tersebut ditetapkan dalam pengawasan khusus Bank Indonesia. (2) Bank Indonesia menetapkan bank dalam status pengawasan khusus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) apabila memenuhi kriteria: CR rata-rata selama 6 (enam) bulan terakhir sekurang-kurangnya 3% (tiga perseratus).



(Peraturan Bank Indonesia Nomor : 9/1/PBI/2007). Setelah pembuatan laporan keuangan maka akan dianalisis. Analisis laporan keuangan adalah salah satu bentuk spesialisasi pekerjaan di bidang akuntansi yang mengkhususkan diri dalam pelaksanaan interpretasi laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui berbagai indikator keuangan yang penting dan berguna untuk proses manajemen dan perusahaan yang bersangkutan atau untuk kepentingan pihak-pihak yang mempunyai interest terhadap perusahaan tersebut. Dalam menganalisis laporan keuangan akan terdapat penilaian likuiditas yang dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasukantisipasi atas risiko likuiditas yang muncul. Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan penilaian terhadap besarnya aset jangka pendek dibandingkan kewajiban jangka pendek yang dikenal dengan istilah Short Term Mismatch (STM).

STM adalah besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen likuiditas dengan perhitungan STM, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia. Solvabilitas adalah kemampuan untuk melunasi semua utang (jangka pendek dan panjang). Dimana solvabilitas bank tergantung pada solvabilitas masing-masing pelanggannya. Untuk menjaga solvabilitas bank, maka bank harus berhati-hati dan harus menyelidiki dulu apakah si calon peminjam sungguh-sungguh dapat dipercaya (reliable) dan juga dapat diandalkan (Bankble). Dalam manajemen keuangan, antara jumlah utang dan modal diperbandingkan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan mampu melunasi utang jangka panjangnya (solvency). Perbandingan atau rasio tersebut disebut sebagai Debt to Equity Ratio (DER). Besarnya perbandingan utang dan modal paling tinggi empat banding satu (4:1) atau sekurang kurangnya 3%.

Namun dalam Peraturan Bank Indonesia (Nomor 15/ 12 /Pbi/2015) Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan paling rendah sebagai berikut: a. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu) ini dikarenakan CAR atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankandalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (risk taking). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio atau CAR)-nya di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia (8%). Sehingga kemampuan bank untuk survive pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

### **Menarik/Membuat Kesimpulan Tentang Hubungan Likuiditas Dan Solvabilitas Perbankan Syariah dengan Peraturan Bank Indonesia**

Kesulitan likuiditas menurut Bank Indonesia adalah kesulitan pendanaan jangka pendek yang dialami oleh bank yang disebabkan oleh terjadinya arus dana masuk yang lebih kecil dibandingkan dengan arus dana keluar (mismatch) yang diperkirakan dapat mengakibatkan terjadinya saldo giro negatif. Masalah solvabilitas adalah kesulitan permodalan yang dialami bank sehingga tidak memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ( KPMM ) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan kata lain tolok ukur solvabilitas adalah CAR. Mengacu pada ketentuan tersebut, sebuah bank dikatakan sebagai Bank Gagal ketika bank tersebut mengalami kesulitan likuiditas dan/atau solvabilitas dan tidak dapat lagi disehatkan oleh Bank Indonesia. Bank Gagal menurut Perppu nomor 4 tahun

2008 tentang Jaring Pengaman Sistem Keuangan (selanjutnya disebut Perppu JPSK) adalah bank yang mengalami kesulitan keuangan dan membahayakan kelangsungan usahanya serta dinyatakan tidak dapat lagi disehatkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya. Kesulitan keuangan dapat diartikan dua hal, yaitu kesulitan likuiditas dan/atau masalah solvabilitas.

Dampak sistemik dinyatakan sebagai suatu kondisi sulit yang ditimbulkan oleh suatu bank, apabila tidak diatasi dapat menyebabkan kegagalan sejumlah bank sehingga menyebabkan hilangnya kepercayaan terhadap sistem keuangan dan perekonomian nasional. Secara khusus Bank Indonesia mendefinisikan Dampak Sistemik sebagai potensi penyebaran masalah (contagion effect) dari suatu bank yang mengalami masalah keuangan ke bank lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga mengakibatkan kesulitan likuiditas bank–bank lain dan berpotensi menyebabkan hilangnya kepercayaan terhadap sistem perbankan dan mengancam stabilitas sistem keuangan. Dua definisi tersebut memberikan satu “nuansa” yang sama bahwa Dampak Sistemik merupakan satu potensi, kemungkinan melihat gejala–gejala yang ada, yang berujung pada hilangnya kepercayaan terhadap perbankan dan sistem keuangan.

### **Analisa dan pembahasan**

CR merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (liquidity ratio) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (current liability) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi CR menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR perusahaan yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Cash Ratio**  
**Tahun 2015-2017**  
**(dalam satuan)**

NO	KODE	TAHUN	CR
1	Bank Syariah Mandiri	2015	1,917099
		2016	2,1926
		2017	1,765636
2	Syariah Muamalat Indonesia	2015	17,41005
		2016	9,920368
		2017	4,719945
3	Syariah BNI	2015	10,36678
		2016	9,371165
		2017	5,707594
4	Syariah BRI	2015	3,416443
		2016	2,800026
		2017	7,403571
5	Syariah Mega Indonesia	2015	36,91078
		2016	48,29583
		2017	38,25435
6	BJB SYARIAH	2015	1,524385
		2016	2,118899
		2017	2,899051

7	Panin Syariah	2015	5,765747
		2016	3,351566
		2017	5,879644
8	Syariah Bukopin	2015	0,389909
		2016	4,470846
		2017	3,47553
9	Victoria Syariah	2015	1,588139
		2016	1,099075
		2017	1,436163
10	BCA Syariah	2015	1,229712
		2016	1,738097
		2017	1,677347
11	Maybank Indonesia SyariaH	2015	0,102554
		2016	1,216155
		2017	3,316212

### Short Term Mismatch (STM).

Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan penilaian terhadap besarnya aset jangka pendek dibandingkan kewajiban jangka pendek yang dikenal dengan istilah Short Term Mismatch (STM). STM adalah besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen likuiditas dengan perhitungan STM

**Tabel 1.2**  
**STM**  
**Tahun 2015-2017**  
**(dalam satuan)**

NO	KODE	TAHUN	Stm
1	Bank Syariah Mandiri	2015	14,06776638
		2016	21,06241136
		2017	10,87555826
2	Syariah Muamalat Indonesia	2015	102,4053674
		2016	56,18022999
		2017	38,53577003
3	Syariah BNI	2015	41,69970109
		2016	122,5114289
		2017	106,7373895
4	Syariah BRI	2015	41,1361528
		2016	41,99049903
		2017	13357,12434
5	Syariah Mega Indonesia	2015	354,2185678
		2016	376,3685848
		2017	443,6762892
6	BJB SYARIAH	2015	50,62534823
		2016	76,16096505
		2017	66,52536129

7	Panin Syariah	2015	1523,896138
		2016	428,5078223
		2017	357,6239144
8	Syariah Bukopin	2015	3,573667037
		2016	86,13903816
		2017	69,39104918
9	Victoria Syariah	2015	20,25166711
		2016	13,31266669
		2017	25,85991996
10	BCA Syariah	2015	58,59875277
		2016	278,7739043
		2017	275,8030562
11	Maybank Indonesia SyariaH	2015	2,979607998
		2016	43,66211604
		2017	52,78491172

### Debt to Equity Ratio

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang secara sistematis. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Semakin meningkat rasio hutang maka hal tersebut berdampak pada menurunnya profit yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Nilai DER perusahaan yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.3**  
**DER**  
**Tahun 2015-2017**  
**(dalam satuan)**

NO	KODE	TAHUN	DER
1	Bank Syariah Mandiri	2015	2,268549
		2016	1,687258
		2017	1,760521
2	Syariah Muamalat Indonesia	2015	15,17605
		2016	14,89502
		2017	15,10239
3	Syariah BNI	2015	2,942233
		2016	8,995955
		2017	9,388637
4	Syariah BRI	2015	9,247116
		2016	10,86419
		2017	9,355638
5	Syariah Mega Indonesia	2015	2,4743
		2016	1,641176
		2017	1,068899
6	BJB SYARIAH	2015	1,132901

		2016	8,652729
		2017	5,173263
7	Panin Syariah	2015	0,765424
		2016	0,831237
		2017	0,72813
8	Syariah Bukopin	2015	3,48197
		2016	1,655116
		2017	1,384081
9	Victoria Syariah	2015	0,764039
		2016	0,454564
		2017	0,683715
10	BCA Syariah	2015	0,877146
		2016	0,51821
		2017	0,37397
11	Maybank Indonesia SyariaH	2015	0,540996
		2016	0,489848
		2017	0,365025

## CAR

CAR atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (risk taking). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia.

**Tabel 1.4**  
**CAR**  
**Tahun 2015-2017**  
**(dalam satuan)**

NO	KODE	TAHUN	Car
1	Bank Syariah Mandiri	2015	0,13
		2016	0,13
		2017	0,12
2	Syariah Muamalat Indonesia	2015	0,09
		2016	0,10
		2017	0,09
3	Syariah BNI	2015	0,16
		2016	0,18
		2017	0,15
4	Syariah BRI	2015	0,14
		2016	0,13
		2017	0,14
5	Syariah Mega Indonesia	2015	0,13
		2016	0,19

		2017	0,19
6	BJB SYARIAH	2015	0,17
		2016	0,15
		2017	0,25
7	Panin Syariah	2015	0,20
		2016	0,26
		2017	0,20
8	Syariah Bukopin	2015	0,09
		2016	0,13
		2017	0,15
9	Victoria Syariah	2015	0,18
		2016	0,21
		2017	0,18
10	BCA Syariah	2015	0,15
		2016	0,29
		2017	0,34
11	Maybank Indonesia Syariah	2015	2,66
		2016	1,74
		2017	2,45

### Pembahasan

#### Cash Ratio Membandingkan Dengan Ketentuan Bank Indonesia

Sejalan dengan kinerja dunia perbankan di Indonesia Sepanjang tahun 2015-2017 perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dari total 11 perusahaan perbankan syariah umum di Indonesia dari hasil perhitungan cash ratio semua bank syariah umum melebihi ketentuan bank Indonesia dengan nilai CR sekurang-kurangnya sebesar 3% atau 0,03 dapat dilihat dari hasil rata-rata berikut :

**Tabel 1.5**  
**Cash ratio bank**  
**Tahun 2015-2017**

NO	KODE	CR			MEAN
		2015	2016	2017	
1	PT Bank Syariah Mandiri	1,917099	2,1926	1,765636	1,958445
2	PT, Bank Syariah Muamalat	17,41005	9,920368	4,719945	10,68345
3	PT Bank Syariah BNI	10,36678	9,371165	5,707594	8,481846
4	PT Bank Syariah BRI	3,416443	2,800026	7,403571	4,540013
5	PT, Bank Syariah Mega	36,91078	48,29583	38,25435	41,15365
6	PT Bank Jabar dan Banten	1,524385	2,118899	2,899051	2,180778
7	PT Bank Panin Syariah	5,765747	3,351566	5,879644	4,998986
8	PT Bank Syariah Bukopin	0,389909	4,470846	3,47553	2,778762
9	PT Bank Victoria Syariah	1,588139	1,099075	1,436163	1,374459
10	PT BCA Syariah	1,229712	1,738097	1,677347	1,548385
11	PT Maybank Indonesia Syaria	0,102554	1,216155	3,316212	1,544974

Table diatas menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia sangat baik dan mampu menjalankan operasionalnya dengan baik sesuai ketentuan bank Indonesia seperti pada bank mandiri menunjukkan rata-rata cash rasionya sebesar 1,9 , bank muamlat 10,6,

bank bni syariah 8,4, bank bri syariah 4,5, bank mega syariah 41,1, bank bjb syariah 2,1, bank panin syariah 4,9, bank bukopin syariah 2,7, bank Victoria syariah 1,3, bank bca syariah 1,5 dan bank maybank 1,5 ini lebih besar dari ketentuan bank Indonesia sebesar 0,03 ini menunjukkan bank syariah sehat dalam kinerjanya.

### STM Membandingkan Dengan Ketantuan Bank Indonesia

STM adalah besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen likuiditas dengan perhitungan STM

**Tabel 1.5**  
**STM ratio bank**  
**Tahun 2015-2017**

KODE	stm			MEAN
	2015	2016	2017	
PT Bank Syariah Mandiri	14,06776638	21,062411	10,87556	15,33525
PT, Bank Syariah Muamalat	102,4053674	56,18023	38,53577	65,70712
PT Bank Syariah BNI	41,69970109	122,51143	106,7374	90,31617
PT Bank Syariah BRI	41,1361528	41,990499	133,5712	72,23263
PT, Bank Syariah Mega	354,2185678	376,36858	443,6763	391,4211
PT Bank Jabar dan Banten	50,62534823	76,160965	66,52536	64,43722
PT Bank Panin Syariah	1523,896138	428,50782	357,6239	770,0093
PT Bank Syariah Bukopin	3,573667037	86,139038	69,39105	53,03458
PT Bank Victoria Syariah	20,25166711	13,312667	25,85992	19,80808
PT BCA Syariah	58,59875277	278,7739	275,8031	204,3919
PT Maybank Syaria	2,979607998	43,662116	52,78491	33,14221

Table diatas menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia sangat baik dan mampu menjalankan operasionalnya dengan baik sesuai ketentuan bank Indonesia serta dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan alat liquid yang mereka miliki seperti pada bank mandiri menunjukkan rata-rata cash rasionya sebesar 15,3 , bank muamlat 65,7 , bank bni syariah 90,3, bank bri syariah 72, bank mega syariah 391, bank bjb syariah 64,4, bank panin syariah 770, bank bukopin syariah 53, bank Victoria syariah 19,8, bank bca syariah 204 dan bank maybank 33,1 ini lebih besar dari ketentuan bank Indonesia ini menunjukkan bank syariah sehat dalam kinerjanya.

### Debt to Equity Ratio Membandingkan Dengan Ketantuan Bank Indonesia

Efisiensi kinerja perbankan dalam periode laporan yang semakin membaik mendorong perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik dari total 11 perusahaan perbankan syariah umum di Indonesia dari hasil perhitungan DER semua bank syariah umum melebihi ketentuan bank Indonesia dengan nilai DER sekurang-kurangnya sebesar 3% atau 0,03 dapat dilihat dari hasil rata-rata berikut :

**Tabel 1.6**  
**DER ratio bank**  
**Tahun 2015-2017**

KODE	DER			MEAN
	2015	2016	2017	
PT Bank Syariah Mandiri	2,268549	1,687258	1,344519	1,766775
PT, Bank Syariah Muamalat Indonesia	15,17605	14,89502	15,10239	15,05782

PT Bank Syariah BNI	2,942233	8,995955	9,388637	7,108942
PT Bank Syariah BRI	9,247116	10,86419	9,355638	9,822314
PT, Bank Syariah Mega Indonesia	2,4743	1,641176	1,068899	1,728125
PT Bank Jabar dan Banten	1,132901	8,652729	5,173263	4,986298
PT Bank Panin Syariah	0,765424	0,831237	0,72813	0,77493
PT Bank Syariah Bukopin	3,48197	1,655116	1,384081	2,173722
PT Bank Victoria Syariah	0,764039	0,454564	0,683715	0,634106
PT BCA Syariah	0,877146	0,51821	0,37397	0,589775
PT Maybank Indonesia Syaria	0,540996	0,489848	0,365025	0,46529

Table diatas menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia sangat baik dan mampu menjalankan operasionalnya dengan baik sesuai ketentuan bank Indonesia seperti pada bank mandiri menunjukkan rata-rata cash rasionya sebesar 1,7 , bank muamlat 15, bank bni syariah 7,1, bank bri syariah 9,8, bank mega syariah 1,7, bank bjb syariah 4,9, bank panin syraiah 0,7, bank bukopin syariah 2,1, bank Victoria syariah 0,6, bank bca syariah 0,5 dan bank maybank 0,4 ini lebih besar dari ketentuan bank Indonesia sebesar 0,03 ini menunjukkan bank syariah sehat dalam kinerjanya

### CAR Membandingkan Dengan Ketantuan Bank Indonesia

CAR atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankandalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (risk taking). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia dari hasil perhitungan CAR semua bank syariah umum melebihi ketentuan bank Indonesia dengan nilai CAR sekurang-kurangnya sebesar 8% atau 0,08 dapat dilihat dari hasil rata-rata berikut :

**Tabel 1.7**  
**CAR ratio bank**  
**Tahun 2015-2017**

KODE	car			MEAN
	2015	2016	2017	
PT Bank Syariah Mandiri	0,12826821	0,13079467	0,116597	0,12522
PT, Bank Syariah Muamalat	0,091316497	0,09504026	0,085316	0,090558
PT Bank Syariah BNI	0,155063617	0,17925068	0,152184	0,162166
PT Bank Syariah BRI	0,139414775	0,12504663	0,139155	0,134539
PT, Bank Syariah Mega	0,13394092	0,18662174	0,185384	0,168649
PT Bank Jabar dan Banten	0,172170357	0,14623919	0,251307	0,189906
PT Bank Panin Syariah	0,203918964	0,25576116	0,199335	0,219672
PT Bank Syariah Bukopin	0,090515145	0,13068097	0,149526	0,123574
PT Bank Victoria Syariah	0,175616286	0,20548617	0,178862	0,186655
PT BCA Syariah	0,145348605	0,29023359	0,337592	0,257725
PT Maybank Syaria	2,663445458	1,74118501	2,451162	2,285264

Kecukupan modal yang dihadapi perbankan dalam sektor internal Untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (risk taking) dapat dikatakan sehat dikarenakan dari hasil



perhitungan car memenuhi ketentuan bank indonesia yaitu lebih dari 8% atau 0,08. seperti pada bank mandiri menunjukkan rata-rata cash rasionya sebesar 0,12 , bank muamlat 0,09, bank bni syariah 0,16, bank bri syariah 0,13, bank mega syariah 0,16, bank bjb syariah 0,18, bank panin syariah 0,21, bank bukopin syariah 0,12, bank Victoria syariah 0,18, bank bca syariah 0,25 dan bank maybank 2,28 ini lebih besar dari ketentuan bank Indonesia ini menunjukkan bank syariah sehat dalam kinerjanya

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisa terdapat bank syariah yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik dilihat dari Cash Ratio maupun STM dalam kategori perbankan yang sehat, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah seperti pada bank mandiri, bank muamlat, bank bni syariah, bank bri syariah, bank mega syariah, bank bjb syariah, bank panin syariah, bank bukopin syariah, bank Victoria syariah, bank bca syariah dan bank maybank ini lebih besar dari ketentuan bank Indonesia ini menunjukkan kinerja sangat baik dan berkembang pesat
2. Hasil analisa terdapat bank syariah yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik dilihat dari DER maupun CAR dalam kategori perbankan yg sehat, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah diindnesia sangat baik dan berkembang pesat, serta memiliki kecukupan modal merupakan salah satu untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (risk taking) seperti pada bank mandiri, bank muamlat, bank bni syariah, bank bri syariah, bank mega syariah, bank bjb syariah, bank panin syariah, bank bukopin syariah, bank Victoria syariah, bank bca syariah dan bank maybank ini lebih besar dari ketentuan bank Indonesia ini menunjukkan kinerja sangat baik dan berkembang pesat

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. CASH RATIO, STM, CAR dan DER yang mempunyai hubungan berarti / bermakna terhadap kinerja perusahaan, pengelola perusahaan diharapkan untuk lebih ketat dalam pengendalian kinerjanya.
2. Bagi penelitian berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap memprediksi kinerja perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Arum Sari.2015Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Konvensional , Universitas Kristen Satya Wacana
- Bringham, E. F., dan Houston, J.F. (2001), *Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi kedelapan*, Erlangga, Jakarta
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ 2004. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja

Grafindo Persada.

- Hasan, M.igbal. 2002. *Pokok-Pokok Makalah Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis* Edisi pertama cetakan kedua Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Jawahir. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- John J Wild, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, Buku Satu, Edisi Delapan.
- Kasmir, Dr. 2016. *“Analisis Laporan Keuangan”*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN,
- Mulawarman, Aji Dedi, Iwan Triyuwono, dan Unti Ludigdo, 2006. “Rekonstruksi Teknologi Integralistik Akuntansi Syari’ah: Shari’ate Value Added Statement,” *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Mamduh. M. Hanafi. 2003. *Analisis Laporan keuangan*, Penerbit UPP AMK YKPN, Yogyakarta
- Rahmawati. 2008. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Antara BSM dan BRI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- Rifai. 2015, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) dan Value Added Reporting (VAR)*. Universitas Negeri Semarang.
- Sholahuddin, M. 2006. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syari’ah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*. Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Supomo, Nur Indriantoro. Bambang Supomo. 1999. *“Metodologi Penelitian Bisnis”*. BPFE. Yogyakarta.
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. *Reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan*. *Jurnal dinamika keuangan dan perbankan* vol. 3 no. 1 : 17-37
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- Wahyudi, Muhammad, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah,” Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2005.
- <http://www.bi.go.id>